

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu memiliki keberbedaan satu dengan yang lainnya, baik itu keberbedaan bentuk fisik, tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan lainnya. Karena tidak ada satupun manusia yang dilahirkan ke dunia ini memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walau itu lahir dalam keadaan kembar sekalipun. Sehingga antara peserta didik satu dengan yang lainnya pasti memiliki keberbedaan bagaimana ia menyerap informasi atau ilmu pengetahuan dari guru. Hal ini yang perlu kita ketahui bersama, bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda-beda, ini semua sangat bergantung kepada gaya belajar siswa. sehingga didalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar "*learning style*" siswa, yang mana merupakan cara siswa beraksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹ Sedangkan pengertian gaya belajar itu sendiri adalah kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.²

Menurut James dan Gardner dalam bukunya Ghufron dan Risnawati tentang pengertian gaya belajar adalah cara yang kompleks

¹Nasution, *Berbagai pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 93

²Sukadi, *Progressive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008) 93

dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.³ Sehingga gaya belajar adalah merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.⁴ Dengan kata lain bahwa setiap individu memiliki gaya belajar atau cara belajar masing-masing sehingga dengan adanya gaya belajar atau cara belajar yang sesuai dengan keinginan siswa diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Fleming dan Mills, gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Willing mendefinisikan gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pelajar. Sedangkan Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.

Dalam hal gaya belajar ini dimaksud adalah cara siswa mempelajari pelajaran pendidikan agama islam yang didasarkan pada modalitas yang mereka miliki yaitu: gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Sebagai contoh misalnya, sebagian siswa suku guru mereka

³James dan Gardner dalam Ghufron dan Risnawati. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013) 42

⁴Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 53

mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian memahaminya. Namun ada sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Dan sementara itu, ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pertanyaan tersebut.⁵ Sehingga didalam gaya belajar siswa memiliki keberagaman perbedaan yang mana setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar tersendiri-sendiri.

Gaya belajar seseorang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan di sekolah dan di situasi-situasi antar pribadi. Ketika seorang siswa menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka dia dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gayanya sendiri.⁶ Menurut Rita seorang pelopor dibidang gaya belajar menerangkan bahwa:

Telah menemukan banyak variable yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup factor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain memilih adanya figure otoriter seperti guru, yang lain lagi bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka.⁷

Disamping gaya belajar yang bisa mempengaruhi belajar siswa ada juga factor-faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa khususnya

⁵Hamzah B.Uno, *Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) 180

⁶Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2003) 110

⁷*Ibid.*, 110

hasil dari belajar itu. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa factor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan juga ikut berperan dalam keberhasilan belajar itu sendiri. Sehingga gaya belajar yang diberengin dengan factor-faktor belajar diatas bisa menentukan hasil belajar siswa.

Keberagaman para peneliti menggunakan istilah-istilah yang berbeda serta menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, namun telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang seseorang belajar, yaitu:

- a. *Pertama*, bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas).
- b. *Kedua*, cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).⁸

Seperti yang telah dijelaskan oleh Levie dan Levie didalam penelitiannya bahwa:

Levie dan Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulis visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan kata dan konsep. Baugh dan Achsin memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaanya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang (visual), dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial) dan 5% lagi dari indera yang lainnya (kinestetik). Sementara itu, Dale memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang (visual) berkisar 75%, melalui indara dengar (auditorial) sekitar 13% dan melalui indera lainnya (termasuk dalam kinestik) sekitar 12%.⁹

⁸*Ibid.*, 110

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 9

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi kita misalnya kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi orang tersebut.¹⁰

Jadi dari pengertian atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap peserta didik memiliki bermacam cara belajarnya masing-masing.¹¹ Sehingga gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang murid atau siswa dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapatkannya. Dengan adanya gaya belajar tersebut maka akan terkumpul karakteristik-karakteristik pada pribadi seorang siswa atau murid, dengan harapan bahwa bisa membuat suatu pembelajaran itu menjadi efektif dan kondusif.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Setiap orang mempunyai gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya atau cara belajar seseorang itu sendiri. Tetapi biasanya hanya satu gaya belajar saja yang lebih mendominasi atas keberhasilan dalam belajarnya. Adapun macam-macam gaya belajar

¹⁰Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*,... 180

¹¹Melvin L.Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia,2006), 26

terbagi menjadi tiga yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.¹²

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

Orang dengan gaya visual senang mengilustrasi, membaca intruksi, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar. Orang dengan tipe belajar visual membutuhkan media dan metode belajar yang lebih dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata).¹³ Seseorang yang sangat visual akan memiliki ciri-ciri khusus, diantara ciri-ciri gaya belajar visual :¹⁴

- 1) Rapi dan teratur
- 2) bicara agak capat
- 3) mementingkan penampilan dalam berpakaian/presentasi
- 4) tidak mudah terganggu oleh keributan
- 5) mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
- 6) mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar

¹²Dunn dan Dunn dalam Sugihartono, *Psikologi Pendidikan, ...* 53

¹³Sukadi, *Progressive Learning, ...*, 95

¹⁴Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, ...*, 116

- 7) membaca cepat dan tekun
- 8) lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 9) lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato
- 10) lebih suka music dari pada seni.

b. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah belajar dengan mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dengan menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.¹⁵ Seseorang auditorial akan memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:¹⁶

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 5) Lebih suka music dari pada seni
- 6) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 7) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskanya
- 8) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik

¹⁵ Sukadi, *Progressive Learning*,...,98

¹⁶ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*,...,118

c. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya adalah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Yang menonjol dari gaya belajar ini ialah gerakan-gerakan kinestetik.

Orang menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.¹⁷ Seseorang yang kinestetik akan memiliki ciri-ciri khusus, diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 8) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 9) Ingin melakukan segala sesuatu
- 10) Menyukai permainan yang menyibukan

3. Pendekatan-pendekatan gaya belajar dalam Pembelajaran

Seorang murid akan senang dan tertarik dengan mata pelajaran yang menurutnya itu menyenangkannya, sedangkan pembelajaran yang

¹⁷Sukadi, *Progressive Learning*,...100

¹⁸ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*,...120

menyenangkan akan menimbulkan naiknya prestasi atau keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang menyenangkan itu tergantung dari guru bagaimana menyampaikan isi materi kepada siswa, serta bagaimana guru bisa mengemas pembelajaran itu. Seperti yang ada dalam bukunya Sudarwan Danim dan Khairil bahwa guru yang baik adalah guru yang baik mengorganisasikan pembelajaran untuk memudahkan siswanya belajar atau belajar bagaimana belajar, bukan untuk memudahkan kerja dirinya.¹⁹ Sehingga dengan itu diharapkan seorang guru agar mengemas pembelajaran dengan semenarik mungkin dengan tujuan agar minat, semangat, motivasi siswa untuk belajar dan kemudian prestasi belajarnya bisa meningkat.

Disamping itu juga guru yang baik adalah guru yang bisa memahami cara siswanya belajar.²⁰ Berangkat dari sinilah guru dianjurkan untuk bisa melakukan pendekatan atau cara kerja guru memberikan pelayanan kepada siswanya, sehingga diharapkan siswa merasa senang dengan gurunya dan mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Ada beberapa pendekatan-pendekatan gaya belajar siswa dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Anak yang belajar dengan gaya visual

Untuk mengatasi keberagaman masalah dalam pembelajaran pada anak yang memiliki gaya belajar diatas. Maka dalam hal ini akan digunakan pendekatan yang Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan

¹⁹ Sudirman Danin dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 114

²⁰ *Ibid.*, 114

informasi atau materi pelajaran.²¹ Contohnya seperti flim, *Slide*, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, dan lain sejenisnya.

b. Anak yang belajar dengan gaya auditorial

Untuk mengatasi keberagaman masalah dalam pembelajaran pada anak yang memiliki gaya belajar diatas. Dalam hal ini digunakan empat langkah pendekatan, yaitu:²²

- 1) Menggunakan tape perekam sebagai alat bantu, alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajaran didepan kelas untuk kemudia didengarkan kembali.
- 2) Dengan wawancara atau terlibat dalam diskusi.
- 3) Dengan mencoba membacakan informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam kemudian didengarkan dan dipahami.
- 4) Dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau pengajar.

c. Anak yang belajar dengan gaya kinestetik

Untuk mengatasi keberagaman masalah dalam pembelajaran pada anak yang memiliki gaya belajar diatas. Maka dalam gaya belajar ini dapat digunakan dua pendekatan:²³

²¹ Hamzah B.Uno, *Orentasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*,...181

²² *Ibid.*, 182

²³ *Ibid.*, 182

- 1) Belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja dilaboratorium atau bermain sambil belajar.
- 2) Secara tetap membuat jeda ditengah waktu belajar.

4. Manfaat Gaya Belajar

a. Pelajar visual

Mendorong siswa untuk membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, table dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para siswa visual dalam mata pelajaran apapun. Karena para pelajar visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, maka melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat membantu. Membaca bahan secara sekilas, misalnya memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun kedalam perinciannya.

b. Pelajar auditorial

Mendengarkan pelajaran, contoh dan cerita serta mengulang informasi adalah cara-cara belajar mereka. Para pelajar auditorial mungkin lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Jika seorang guru melihat mereka kesulitan dengan suatu konsep, maka bantulah mereka berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Guru dapat membuat fakta panjang yang mudah di

ingat sama siswa auditorial dengan mengubahnya menjadi lagu atau dengan melodi yang sudah dikenal baik.

Selain itu, guru bisa mengajak siswa membicarakan apa yang sedang dipelajari, meminta mereka menerjemahkan pengalaman mereka dengan suara atau membacanya dengan keras dan dramatis. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, mengumpulkan informasi dan membuat rencana jangka panjang. Ketika siswa melakukan kegiatan tersebut, maka hal itu akan merangsang korteks (selaput otak) indera dan motor (area dan otak lainya) untuk memadatkan dan mengintegrasikan pelajaran.²⁴

c. Pelajar kinestetik

Siswa ini mempunyai proyek terapan. Lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu. Para siswa kinestetik suka belajar melalui gerakan dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dalam setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka.²⁵ Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka. Oleh karena itu, ciptakan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik seperti berdiri, bergerak kesana-kemari dan melakukan sesuatu secara fisik dari waktu ke waktu akan membuat seluruh tubuh terlibat, dan itu akan memperbaiki sirkulasi ke otak dan meningkatkan pembelajaran.

²⁴Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching*, (Bandung:kaifa, 2010), 168

²⁵*Ibid.*, 217

B. Kajian Tentang Gaya Mengajar Guru

1. Pengertian Gaya Mengajar

Mengajar adalah suatu cara seorang guru bagaimana untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didiknya. Dengan kata lain bahwa mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Sehingga mengajar atau yang disebut dengan pembelajaran ini merupakan tumpuan individu dan masyarakat pada era sekarang, dikarenakan pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya adalah suatu bentuk desakan bagi individu untuk bisa memiliki dan mampu untuk mandiri di kehidupan yang mendatang, yaitu dengan menjadikan manusia yang seutuhnya.

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi intraksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut dalam proses pembelajaran, dengan harapan tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.²⁶ Didalam pengajaran akan melibatkan peran guru, karena gurulah yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran itu sendiri selain melibatkan guru juga melibatkan siswa. Sehingga dengan adanya pengajaran atau mengajar itu bermaksud untuk menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan perantara seorang guru.

²⁶S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 43

Ketika guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa guru juga diharuskan memiliki kompetensi-kompetensi keguru dan setiap guru harus menguasai serta trampil melaksanakan mengajar.²⁷ Dengan itu maka guru diharapkan bisa mengemas pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan agar pada saat proses pembelajaran siswa bisa nyaman, siswa aktif dalam pelajaran dan guru menjadi senang dalam menyampaikan materi didalam kelas.

Dengan adanya guru dituntut untuk bisa memiliki potensi-potensi yang dibutuhkan dalam mengajar serta trampil dalam mengajar maka diharapkan tingkat kebosanan lebih kecil dari pada tingkat ketertarikan pada saat proses pembelajaran. Seperti yang dikutip dalam bukunya Mulyasa bahwa dengan kebergaman variasi dalam pembelajaran menuntut kemungkinan adanya perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kebosanan dan kejenuhan.²⁸

Dari beberapa teori-teori yang mendefinisikan terkait dengan mengajar adalah:²⁹

- a. Definisi lama , mengajar adalah penyerapan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.
- b. Definisi dari Gazali, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

²⁷Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013) 159

²⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda karya, 2011) 78

²⁹Daryono, *Belajar dan Mengajar*,...159-164

- c. Definisi yang modern dinegara-negara yang sudah maju, bahwa menjelaskan “ *Teaching is the guidance of learning*”. Dengan artian bahwa mengajar itu adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.
- d. Kilpatrick mendefinisika dengan tegas mengajar, yaitu dengan menggunakan Metode “*Problem Solving*” anak/siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupanya.
- e. Alvin W.Howard mendefinisikan mengajar itu adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan *knowledge*.
- f. A. Morrison D.Mc memberikan definisi tentang mengajar adalah aktivitas personal yang unik.
- g. Jhon R.Pancella mendefinisikan mengajar sebagai berikut: mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi dan hasil keputusan dari guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa kepada siapa guru berintraksi.
- h. Pendapat Waini Rasidi, mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa sama lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah sebuah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan belajar.³⁰ Dengan kata lain bahwa

³⁰Nana Sujana, *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) 29

mengajar adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga pada diri siswa tumbuh rasa untuk ingin belajar dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan guru disitu bertanggung jawab atas pemberian bimbingan kepada siswa. Dengan adanya seperti itu diharapkan pada saat proses pembelajaran bisa menarik dan tidak membosankan atau siswa cepat jenuh.

Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan “ gaya mengajar” atau *Teaching style*.³¹ Sehingga dengan melihat dan pengelompokan gaya mengajar guru itu bisa mengurangi ketidak antusiasnya siswa terhadap mata pelajaran. Dari sinilah gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar, gaya mengajar seorang guru pun berbeda antara yang satu dan yang lainnya walaupun dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadika siswa terampil dalam berkarya.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, dan guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang

³¹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) 57

dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik dan orang lain cerdas.³² Maka dari situlah penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model atau artis yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa. Oleh sebab itu guru harus bisa menjaga penampilannya ketika mengajar, dengan itu maka seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk anak didiknya, dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas.

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.³³ Sehingga dalam pembelajaran itu tidak lepas dari adanya seorang pendidik atau guru yang senantiasa memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengarahan terhadap peserta didik. disamping itu juga Pendidik diharapkan bisa membawa perubahan bagi anak didiknya karena pada hakikatnya pembelajaran itu memiliki misi yaitu salah satunya mendapatkan perubahan dalam diri individu untuk lebih baik.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dilepaskan.

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 112

³³J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) 65

Pendidik atau yang biasa dikenal dengan sebutan guru mempunyai tanggung jawab dalam mengajar atau proses pembelajaran, sedangkan seorang peserta didik sebagai seseorang yang belajar. Disamping guru menguasai materi guru diharuskan juga untuk memiliki kompetensi sebagai guru dan juga memiliki kreatifitas dalam mengajar yaitu dengan gaya mengajar guru masing-masing, dengan hal diatas diharapkan dalam proses pembelajaran bisa menarik dan tidak membosankan siswa dikelas, dengan kata lain siswa betah dikelas dan senang terhadap materi pelajaran.

2. Macam-macam Gaya Mengajar

Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa, dan pada setiap guru memiliki keperbedaan cara dalam penyampaian materi. Sehingga gaya mengajar guru dalam penyampaian materi terbagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a. Gaya mengajar Klasik
- b. Gaya mengajar Teknologis
- c. Gaya mengajar Personalisasi
- d. Gaya mengajar Interaksional

Dari keempat macam gaya mengajar diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

³⁴Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,...59

a. Gaya Mengajar Klasik

Pada gaya mengajar klasik guru sangat dominan terhadap pembelajaran yang diadakan guru, dan guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Pada pendidikan klasik ini lebih menekankan guru sebagai model, sehingga siswa dituntut untuk bisa seperti gurunya atau meniru semua apa yang ada pada guru. Hal ini berlandaskan teori bahwa anak akan menirukan apa yang diamati dan telah memperoleh reinforcement.³⁵ Sehingga anak akan meniru apa yang telah dia dapat dari gurunya. Serta penumbuhan motivasi anak dalam belajar lebih banyak pada motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi berasal dari luar diri anak. Sedangkan masalah transfer dalam belajar, sebagaimana yang diterapkan dalam teori daya, bahwa dalam belajar dipandang terjadi secara mutlak bila siswa telah menguasai pelajaran atau tercapainya mental disiplin.

b. Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia atau dengan kata lain bahwa sumber belajar bukan hanya berpusat pada guru saja namun pada yang lainnya. Sumber pembelajaran yang dapat digunakan guru berupa perangkat hardware (seperti mesin, TV, dan sebagainya) ataupun software (seperti program, modul

³⁵ *Ibid.*, 62

dan sebagainya).³⁶ Sehingga perangkat ini dapat berfungsi sebagai guru, dengan demikian guru tidak dipandang sebagai sentral atau pusat perhatian dalam pembelajaran. Sehingga guru dalam mengajar agar memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat kepada diri siswa.

c. Gaya mengajar personalisasi

Pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang disadarinya. Gaya mengajar personalisasi merupakan pengajaran yang berpusat pada anak didik atau siswa, yang mana pada pengajaran ini berlandaskan bahwa anak harus bebas dalam perkembangannya. Sehingga dengan gaya mengajar ini guru akan selalu senantiasa memandang siswa seperti dirinya siswa sendiri. Dikarenakan guru tidak dapat memaksakan siswa untuk sama dengan dirinya, dan juga sesungguhnya pada diri siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing, sehingga dibutuhkan perkembangan dalam diri siswa untuk mandiri. Adapun tujuan utama pengajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.³⁷ Sehingga siswa bisa mandirin secara sendirinya.

³⁶*Ibid.*,63

³⁷*Ibid.*,64

d. Gaya mengajar interaksional

Pengajaran interaksional lebih mengedepankan dialogis, yaitu dialog antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sebagai bentuk interaksi dalam pembelajaran. Dengan artian bahwa mereka sama-sama menjadi subyek dalam pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya. Dasar pandangan pengajaran interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru-siswa, dan siswa-siswa lain, juga interaksi antara siswa dengan bahan yang dipelajari, serta antara pikiran siswa dengan kehidupan.³⁸ Berdasarkan interaksi diatas bahwa dengan interaksi akan terciptanya kehidupan social yang saling ketergantungan sehingga akan tumbuh berkembangnya secara sendirinya pada diri individu. Yaitu perkembangan dari segi psikologis maupun sosiologis.

3. Karakteristik Gaya Mengajar

Dalam mengajar seorang guru mempunyai penampilan yang berbeda-beda, berikut ini adalah karakteristik guru dalam mengajar yaitu dibagi menjadi dua:

a. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif

Adapun karakteristik gaya mengajar guru yang positif terdiri dari 10 karakter, yaitu:³⁹ 1) Menguasai materi pelajaran secara mendalam, 2) Mempunyai wawasan luas, 3) Komunikatif, 4) Dialogis, 5) Menggabungkan teori dan praktik, 6) Bertahap, 7) Mempunyai

³⁸*Ibid.*,65

³⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif Yang Efektif* (Jogjakarta: Diva press, 2009)115-137

variasi pendekatan, 8) Tidak memalingkan materi pelajaran, 9) Tidak terlalu menekan dan memaksa, 10) Humoris, tapi serius.

b. Karakteristik gaya mengajar guru yang negative

Adapun karektristik gaya mengajar guru yang negative terdiri dari 11 karakter, yaitu:⁴⁰ 1) Duduk diatas meja ketika mengajar, 2) Mengajar sambil merokok, 3) Mengajar sambil main HP, 4) Tidur sewaktu mengajar, 5) Menganggap diri paling pandai, 6) Mengajar secara monoton, 7) Sering bolos mengajar, 8) Tidak disiplin, 9) Berpakaian tidak rapi, 10) Membiarkan murid saling menyontek, 11) Suka memberi PR tanpa mengoreksi.

4. Tujuan dan manfaat variasi mengajar

Penggunaan variasi dalam mengajar yang terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. sedangkan tujuan variasi serta manfaat dalam mengajar secara global adalah untuk meningkatkan rasa senang, puas dengan pemahaman, menarik, semangat dalam belajar yaitu dengan memberikan kata sanjungan atau yang lainnya. Adapun sacara terperinci tujuan variasi gaya mengajar yang dikutip dalam bukunya Syaiful Bahri dan Azwan, yaitu:⁴¹

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi terhadap proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi dalam belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting,

⁴⁰ Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukan guru dalam kegiatan Belajar – Mengajar*, (Yogyakarta: Diva press, 2011) 5-6

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,...161-165

karena tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.

Sedangkan manfaat variasi dalam mengajar yang dikutip dalam bukunya JJ Hasibuan dan Moedjiono tentang manfaat variasi dalam mengajar:⁴²

- a. Memelihara dan meningkatkan siswa yang berkaitan dengan aspek belajar
- b. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi ingin tahu melalui kegiatan investigasi dan eksploitasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga memberi keindahan belajar.
- e. Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berbagai tingkat kognitif.

5. Komponen-komponen variasi dalam mengajar

Dalam mengajar hendaknya menggunakan berbagai macam variasi gaya. Dengan variasi gaya tersebut, akan menjadikan siswa merasa tertarik terhadap penampilan mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

⁴²J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*,...65

a. Variasi gaya mengajar

Variasi ini dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi posisi guru dalam kelas. Variasi tersebut bagi siswa, dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semua memiliki relevansi dengan hasil belajar.⁴³ Adapun penjelasan variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:⁴⁴

1) Variasi suara

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

2) Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya : “perhatikan baik-baik!”, ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik.” Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.

3) Pemberian waktu (*Pausing*)

Kesenyapan adalah suatu keadaan diam secara tiba-tiba dari pihak guru ditengah-tengah menerangkan sesuatu. Adanya kesenyapan tersebut merupakan alat yang baik untuk menarik

⁴³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,...167

⁴⁴*Ibid.*,167-169

perhatian siswa. Dengan keadaan senyap atau diamnya guru secara tiba-tiba bisa menimbulkan perhatian siswa, sebab siswa begitu tahu apa yang terjadi dan demikian pula setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa alangkah bagusnya apabila diberi waktu untuk berfikir dengan memberi kesenyapan supaya siswa bisa mengingat kembali informasi-informasi yang mungkin ia hafal, sehingga bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik dan tepat.

4) Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas menatap mata setiap anak didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik. Hal-hal yang harus dihindari guru selama presentasinya didepan kelas :⁴⁵

- a) Melihat keluar ruang
- b) Melihat kearah langit-langit
- c) Melihat kearah lantai
- d) Melihat hanya pada siswa tertentu atas kelompok siswa saja
- e) Melihat dan menghadap kepapan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu.

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 205

- f) Hal-hal diatas bertujuan supaya bisa mengendalikan situasi kelas dengan baik.
- 5) Gerakan anggota badan (*gesturing*) Kesan antusiasme guru dapat dimunculkan dengan variasi mimik dan gerak anggota badan. Perubahan-perubahan mimik dapat membantu siswa untuk menangkap makna yang disampaikan guru. Begitu pula dengan gerak *gestural* yang bermakna dan benar dapat memudahkan anak memahami konsep.

6) Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat pula meningkatkan kepribadian guru dan hendaklah selalu diingat oleh guru, bahwa perpindahan posisi itu jangan dilakukan secara berlebihan. Bila dilakukan berlebihan guru akan kelihatan terburu-buru, lakukan saja secara wajar agar siswa bisa memperhatikan. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang kesamping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk dan diam di tempat lalu berjalan-jalan mengelilingi siswa dan sebagainya. Yang penting dalam perubahan posisi itu harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir dan seorang guru janganlah melakukan kegiatan mengajar dengan satu posisi, misalnya saja saat menerangkan guru hanya berdiri didepan kelas saja atau

duduk dikursi saja, tanpa ada pergantian atau variasi ini bisa menimbulkan kebosanan siswa.

b. Variasi media dan bahan pengajaran

Didalam variasi media dan bahan pengajaran ada tiga komponen yang berada divariasi ini, yaitu media pandangan, media dengar, dan media taktil.⁴⁶ Adapun uraian tentang variasi media dan bahan pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi media pandang. Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film strip, TV, radio, dan lain sebagainya.
- 2) Variasi media dengar. Variasi media dengar memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandangan dan media taktil. Sudah tentu ada sejumlah media dengar yang dipakai untuk itu, diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman drama, dan lain sebagainya. Yang mana itu semua memiliki relevansi dengan pelajaran.
- 3) Variasi media taktil. Variasi penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model.

⁴⁶ *Ibid.*, 169-170

c. Variasi pola interaksi

Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi, pola kegiatan belajar anak akan bervariasi pula. Pola-pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Cermah guru-tugas kelompok-diskusi kelas
- 2) Demonstrasi ketrampilan-tanya jawab-ceramah
- 3) Observasi-diskusi kelompok-diskusi kelas
- 4) Eksperimen-laporan kelompok-*debriefing*
- 5) Tanya jawab-ceramah-tugas individual

Ahirnya, dipertegas kembali bahwa variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, dan bahan ajaran, dan variasi intraksi, mutlak dikuasai oleh guru guna menggairahkan belajar anak didik dalam waktu yang relative lama pada setiap pertemuan dikelas.

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah kalimat yang didalamnya terdapat dua kata yang makna serta pengertiannya berbeda namun ada kesinambungan antara dua kalimat tersebut. Sebelum membahas tentang prestasi belajar terlebih dahulu mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar sebagai berikut:

⁴⁷ Marno dan M.Idris, *Strategi & metode pengajaran menciptakan pengajaran yang efektif dan edukatif*. (Yogyakarta: AR-Ruzz, 2014), 144

1. Prestasi

Secara etimologis istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa belanda yaitu dari kata *prestatie*, yang bisa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan.⁴⁸ Seperti pendapat WJS. Poerwadarminta yang dikutip dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut mas'ud Khasan Abdul Qohar yang juga telah dikutip dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah adalah prestasi merupakan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberi batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil penilaian atas usaha seseorang individu atau kelompok terhadap apa-apa yang telah dilakukan atau dikerjakannya yang mana dari usaha tersebut memiliki target dan tujuan tertentu. Sehingga dengan adanya prestasi itu bisa mengukur tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu khususnya dalam hal pendidikan.

⁴⁸Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta,2012). 153

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru....* 20-21

2. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁵⁰ Sehingga belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar,⁵¹ ataupun dengan kata lain bahwa belajar adalah merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁵²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu(siswa) terhadap lingkungannya, yang mana bertujuan untuk merubah perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan adanya pengetahuan serta informasi yang telah didapatkan oleh individu, diharapkan dari itu semua bisa menjadikan untuk lebih berkembang secara bagus sempurna.

Belajar merupakan kebutuhan manusia, dikarenakan belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap individu. Sehingga ada beberapa prinsip-prinsip dalam belajar yang dikutip dari bukunya sukmadinata, adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- b. Belajar berlangsung seumur hidup

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru....* 21

⁵¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya....*16

⁵²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009). 38-39

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009). 165-166

- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi faktor bawaan
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan
- e. Kegiatan belajar berlangsung di setiap tempat dan waktu
- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- g. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
- h. perbuatan belajar bervariasi dari paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks
- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.

Berdasarkan prinsip-prinsip dalam belajar tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan sehingga belajar dan berkembang adalah dua hal yang berbeda tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar perkembangan individu akan lebih pesat, dengan belajar juga perkembangan individu akan menjadi lebih baik dari pada individu yang tidak belajar.
- b. Belajar berlangsung seumur hidup dan dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian, sedikit demi sedikit dan terus-menerus, tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Perbuatan belajar dilakukan individu baik secara sadar ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, direncanakan ataupun tidak.

- c. Keberhasilan belajar dipengaruhi faktor bawaan yaitu faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri, dengan membekalkan potensi yang tinggi, dan dukungan faktor lingkungan yang menguntungkan, usaha belajar dari individu yang efisien yang dilaksanakan pada tahap yang tepat akan memberikan hasil belajar yang maksimal.
- d. Belajar mencakup semua aspek kehidupan sehingga belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan lain sebagainya.
- e. Kegiatan belajar berlangsung di setiap tempat dan waktu sehingga kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat dan tempat lainnya. Belajar juga terjadi setiap saat, tidak hanya berlangsung pada jam-jam pelajaran.
- f. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru sehingga proses belajar dapat berjalan dengan bimbingan seorang guru, tetapi juga tetap berjalan meskipun tanpa guru, belajar berlangsung dalam situasi formal maupun situasi informal.
- g. Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi sehingga kegiatan belajar dilakukan secara sadar dan berencana dan juga membutuhkan motivasi yang tinggi. Perbuatan belajar demikian membutuhkan waktu yang panjang dengan usaha sungguh-sungguh.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dan bertahap, perbuatan belajar sederhana adalah mengenal tanda, nama dan lain sebagainya,

sedangkan perbuatan yang kompleks adalah memecahkan masalah, pelaksanaan sesuatu yang terencana dan lain sebagainya.

- i. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan sehingga proses kegiatan belajar tidak selalu lancar, adakalanya terjadi kelambatan atau pemberhentian. Kelambatan atau pemberhentian ini dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, ketidakcocokan potensi yang dimiliki individu, kurangnya motivasi adanya kelelahan atau kejenuhan belajar.
- j. Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain. Tidak semua hal dapat dipelajari sendiri, hal-hal tertentu perlu diberikan atau dijelaskan oleh guru, perlu petunjuk dari instruktur untuk memecahkan masalah tertentu diperlukan bimbingan dari pembimbing.

Jika seorang individu atau siswa memiliki prinsip-prinsip dalam belajar secara tidak langsung akan terarah dan terprogram dengan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip belajar yang harus dipegang dalam belajar yang mana dikutip didalam bukunya Dalyono adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Kematangan Jasmani dan Rohani.
- b. Memiliki Kesiapan.
- c. Memahami Tujuan.
- d. Memiliki Kesungguhan.

⁵⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007). 51-54

e. Ulangan atau Latihan

Berdasarkan lima prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam proses pembelajaran diatas dapat uraikan sebagai berikut:

- a. Kematang jasmani dan rohani adalah merupakan kematang fisik maupun psikologi individu untuk melakukan belajar. Sehingga pada saat proses belajar bisa sesuai dengan tingkatan atau usia yang ada pada diri individu, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, fantasi dan lain sebagainya.
- b. Memiliki kesiapan, setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yang cukup yakni dengan memiliki kesiapan dari segi mental, minat, motivasi, perlengkapan belajar dan lain-lain.
- c. Memahami tujuan belajar sangat penting bagi individu, karena jika seorang individu memahami apa tujuan dari mencari pengetahuan (belajar), maka secara tidak langsung akan tumbuh gairah semangat untuk mencapai indikator-indikator dalam belajar secara maksimal.
- d. Memiliki kesungguhan, barang siapa yang bersungguh-sungguh niscaya akan ia dapatkannya. Kesungguhan dalam belajar merupakan hal yang mempengaruhi tingkat keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada pada proses pembelajaran.
- e. Ulangan dan latihan, dalam proses belajar pengulangan atau ulangan bukan suatu hal yang asing, untuk mengukur tingkat pemahaman setelah belajar perlu diadakan ulangan atau latihan yang berfungsi sebagai alat ukur meresapnya ilmu dalam otak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan, ulangan atau latihan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap prinsip pegangan dalam pembelajaran itu ada saling keterkaitanya serta hubungan yang tidak bisa dipisah. Oleh sebab itu kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan serta ulangan atau latihan harus menjadi prinsip pegangan bagi pendidik maupun peserta didik dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang utuh dan tepat pada sasaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar. Akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstrn.⁵⁵

Didalam bukunya Muhibbin syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:⁵⁶

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kesadaran atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

⁵⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

⁵⁶Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 145

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari beberapa paparan para ahli tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi individu(siswa) untuk belajar dapat disimpulkan bahwa faktor yang bersumber dari dalam atau luar diri individu sangat berpengaruh, misalnya faktor dari dalam yaitu; faktor fisik dan psikologi individu sedangkan faktor dari luar yaitu; faktor keluarga atau lingkungan sekitar individu.

Berdasarkan pengertian diatas tentang prestasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa segala hal yang dipelajari disekolah yang menyakut pengetahuan atau kecakapan/ ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.⁵⁷

Pengertian prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik. Dengan artian bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.⁵⁸

Prestasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:⁵⁹

⁵⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru....* 19

⁵⁸ Satriyono Wahyudi, *Supervisi Pendidikan dan Aspek-aspek yang melingkupi*, (Malang: Surya Pene Gemilang, 2012) . 176

⁵⁹Herman Hudojo, *Starategi Mengajar Matematika*, (Surabaya:IKIP Malang, 1990). 12

- 1) Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indicator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui atas keberhasilan dalam proses pembelajaran, disamping itu juga prestasi belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai alat ukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil intraksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar, yaitu yang biasa disebut dengan faktor internal dan eksternal. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, yang artinya bahwa dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁶⁰ Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar, yaitu:

⁶⁰Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2008). 138

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dalam atau faktor internal dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Faktor jasmani

Kesehatan merupakan factor yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat (sakit kepala, demam, pilek, dan lain sebagainya), dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.⁶¹ Seseorang individu agar dapat belajar dengan baik, maka harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.⁶²

Jika seseorang memiliki cacat tubuh bisa mempengaruhi belajarnya, seperti halnya buta, tuli, lumpuh dan lain sebagainya. Dari situ diharuskan bagi yang mengalami hal tersebut untuk belajar dengan alat bantu, seperti yang telah dikutip dalam bukunya Slameto bahwa bagi penyandang cacat tubuh hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari pengaruh kecacatan itu.⁶³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa factor jasmani meliputi faktor kesehatan badan maupun kesempurnaan

⁶¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ...55

⁶²Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rinea Cipta, 2010) 55

⁶³*Ibid.*,55

dalam fisik seseorang atau peserta didik dapat mempengaruhi semangat dan dorongan belajar siswa.

2) Faktor psikologi

Inteligensi adalah merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁶⁴ Sedangkan seorang guru merupakan orang yang member informasi terhadap peserta didik sehingga sikap positif dari siswa terhadap guru harus ada. Namun jika sebaliknya jika sikap siswa negatif terhadap guru dan pelajara, apalagi diiringi dengan kebenciaan dapat menimbulkan kesulitan belajar. Disamping adanya kecintaan siswa terhadap guru dan pelajaran minat siswa pun dalam belajar sangat dibutuhkan karena minat adalah merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kagiatan.⁶⁵

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan fator fisiologi, psikologi dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sehingga teknik belajar perlu diperhatikan yaitu bagaimana caranya belajar membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan dan lain sebagainya.⁶⁶

⁶⁴*Ibid.*,55

⁶⁵Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995) 134

⁶⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ...58

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor psikologi dapat mempengaruhi belajar seseorang, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang adalah faktor inteligensi, sikap, minat dan motivasi, dan cara belajar.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga mengakibatkan kurang lancarnya darah pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala sering merasakan pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.⁶⁷ Sehingga kelelahan yang dialami oleh jasmani maupun rohani

⁶⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*,...59

sangat berpengaruh terhadap semangatnya atau loyonya siswa dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi yang berasal dari luar atau faktor eksternal dibagi menjadi 4 faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Didalam suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang mana didalamnya terjadi intraksi antara satu dengan yang lainnya yaitu disebut dengan komunikasi antar anggota keluarga. Sedangkan faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Sehingga Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Keadaan rumah merukan situasi setiap harinya anak saksikan, sehingga besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar.⁶⁸

⁶⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan, ...*59

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan keluarga serta lingkungan yang ada dalam keluarga itu memiliki peran atas keberhasilan seseorang siswa dalam belajarnya, sehingga dibutuhkan suasana atau lingkungan yang bisa mendukung atas kelangsungan anak dalam belajar misalnya saja memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam keseharian.

2) Faktor sekolah

Keadaan sekolah merupakan tempat belajar siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keadaan sekolah itu juga yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan proses mengajar dikelas. Adapun kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib disekolah, dan lain sebagainya. Kesemua itu juga turut mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar.

Bila sesuatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (Disiplin), maka murid-muridnya akan kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid perkelas terlalu banyak (50–60 siswa), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan

murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid menjadi kurang ajar kepada gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.⁶⁹ Sehingga dibutuhkan kekondisifan didalam kelas diperlukan agar proses belajar yang ada bisa tercapai pada sasarnya.

3) Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoralnya, maka hal ini akan mendorong anak lebih giat dalam belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggalnya dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat di katakan tidak menunjang sehingga motivasi belajarnya berkurang.⁷⁰

4) Faktor lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang sangat membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan

⁶⁹*Ibid.*,59

⁷⁰*Ibid.*, 60

belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁷¹

D. Kajian Tentang Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi.⁷² Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷¹*Ibid.*, 60

⁷²ejournal.stkipgetsempena.ac.id/index.php/tunasbangsa/article/ diakses pada tanggal 07/08/2015 jam 05.26

Berdasarkan pengertian diatas memiliki ada beberapa fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah sebagai berikut:⁷³

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

Berdasarkan fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Aqidah-Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁴

⁷³*Ibid...*

⁷⁴<http://asrofudin.blogspot.com/2010/05/fungsi-dan-tujuan-mapel-aqidah-akhlak.html>
diakses pada tanggal 07/08/2015 jam 05.35

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian ini ditulis oleh Riesty Indra Kusuma Dewi, dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Sma Islam Gamping*, dengan kata kunci: Gaya Belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMA Islam Gamping (2) Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMA Islam Gamping. (3) Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMA Islam Gamping. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMA Islam Gamping, $r_{x1y}=0,419$; $r_{2x1y}=0,176$; $t_{hitung}>t_{tabel}$: $3,027>2,015$; dan $Y=0,385X_1+55,862$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMA Islam Gamping, $r_{2x2y}=0,470$; $t_{hitung}>t_{tabel}$: $6,179>2,015$; dan $Y=0,542X_2+50,983$; $r_{x2y}=0,686$. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa SMA Islam Gamping, $R_{y(1,2)}=0,749$; $R_{2y(1,2)}=0,561$; $F_{hitung}>F_{tabel}$: $26,818>3,22$; dan

$Y=0,281+0,498+37,372$. Sumbangan Efektif kedua variabel yaitu 56,10%: SEX1=13,68% dan SEX2=42,42%.⁷⁵

2. Penelitian Ini Ditulis Oleh Ika Mutiyas Riyandini, Dengan Judul *Pengaruh Persepsi Tentang Metode Mengajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas Xi Smk Ypkk 3 Sleman*, dengan kata kunci: Persepsi Siswa, Gaya Belajar, Prestasi Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. (2) Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. (3) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek dari penelitian ini adalah populasi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 sejumlah 49 siswa. teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket/kuisisioner. Metode dokumentasi untuk mengungkapkan data Prestasi Belajar Akuntansi, metode angket digunakan untuk mengungkapkan data Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa secara sendiri-sendiri dengan Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan untuk mengetahui pengaruh

⁷⁵<http://www.e-jurnal.com/2014/12/pengaruh-gaya-belajar-dan-lingkungan.html> diakses pada 27/07/2015 jam 20.07

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Akuntansi menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013, dengan $r_{x1y} = 0,775$; $r_{2x1y} = 0,061$; dan $t_{hitung} = 8,407 > t_{tabel} = 2,021$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013, dengan $r_{x2y} = 0,707$; $r_{2x2y} = 0,500$; dan $t_{hitung} = 6,851 > t_{tabel} = 2,021$. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013, dengan $R_{y(1,2)} = 0,848$; $R_{2y(1,2)} = 0,719$; dan $F_{hitung} = 58,754 > F_{tabel} = 3,20$. Penelitian ini menunjukkan sumbangan relatif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 43,068% dan variabel Gaya Belajar Siswa sebesar 28,830%.⁷⁶

3. Penelitian ini ditulis oleh Nurtilawati, Junaidi H Matsum, Herkulana, dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sman 8 Pontianak*, dengan kata kunci: Gaya Belajar dan Motivasi Belajar.

⁷⁶<http://www.e-jurnal.com/2014/12/pengaruh-persepsi-tentang-metode.html>, diakses pada 27/07/2015 jam 20.24

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui dan mempelajari pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak (2) Mengetahui dan mempelajari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak (3) Mengetahui dan mempelajari gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket gaya belajar dan motivasi belajar, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi ganda dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Pontianak. Hasil analisis regresi menunjukkan variabel gaya belajar mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 24%. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar hasil analisis regresi menunjukkan hanya sebesar 88%. (3) Hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh kesimpulan bahwa variabel gaya belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh sebesar 61,9% terhadap hasil belajar.⁷⁷

4. Penelitian ini ditulis oleh Tenty Undiarti, dengan judul *Hubungan Persepsi Gaya Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Akuntansi*, dengan kata kunci: Persepsi Siswa

⁷⁷<http://www.e-jurnal.com/2014/02/pengaruh-gaya-belajar-dan-motivasi.html>, diakses pada tanggal 27/07/2015 jam 20.27

tentang Gaya Mengajar Guru, Penggunaan Media Pembelajaran, Prestasi Belajar Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi, 2) Hubungan Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Akuntansi, 3) Hubungan Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 104 siswa dijadikan sebagai subyek penelitian. Penelitian ini mengungkapkan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober–Desember 2013. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan metode angket.. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,266 dan diperoleh t hitung sebesar 2,787, (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari korelasi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi

(r_{xy}) sebesar 0,213 dan diperoleh t hitung sebesar 2,205, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013, hal tersebut ditunjukkan dari harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,272, dan nilai F hitung sebesar 4,021.⁷⁸

5. Penelitian ini ditulis oleh Cintya Septiana Andri Astutie, dengan judul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di kelas X Sma Negeri 18 Surabaya*, dengan kata kunci: Gaya Mengajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya tidak mencapai ketuntasan minimum merupakan kendala yang dialami oleh para siswa kelas X dan guru. Gaya mengajar sangat beragam dan diperlukan dalam pembelajaran. gaya mengajar dianggap penting guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Seorang guru harus kreatif dan kritis pada gaya mengajar agar suasana kelas kondusif. Suasana yang menjenuhkan dapat mengurangi minat siswa untuk melakukan pembelajaran di kelas yang berdampak penurunan hasil belajar siswa. Selain itu gaya belajar siswa juga berperan penting dalam peningkatan

⁷⁸<http://www.e-jurnal.com/2014/12/hubungan-persepsi-gaya-mengajar-guru.html>, diakses pada tanggal 27/07/2015 jam 20.29

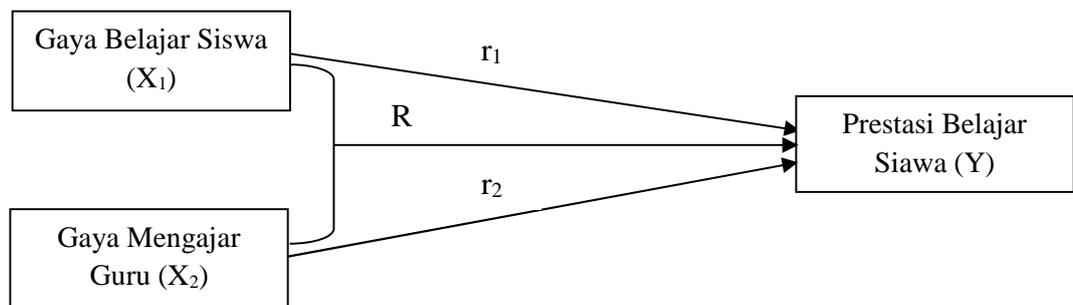
hasil belajar. Dengan gaya belajar, siswa dapat lebih mudah dan nyaman dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu untuk mengetahui variabel gaya mengajar dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa dikelas X SMA Negeri 18 Surabaya. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, dengan mengolah data-data berupa nilai ulangan harian siswa, serta penjabaran angket gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 18 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 18 Surabaya dan gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 18 Surabaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMAN 18 Surabaya. Sedangkan hasil dari koefisien determinasi berganda menyatakan 24% perubahan nilai hasil belajar dipengaruhi oleh dua variabel bebas yaitu gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa, sedangkan 76% perubahan nilai

hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.⁷⁹

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Gaya Belajar Siswa (X_1) }
Gaya Mengajar Guru (X_2) } Variabel *independen*

Prestasi Belajar Siswa (Y) = variabel *dependen*

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Gaya belajar siswa sebagai (X_1) dan Gaya Mengajar (X_2), sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikatnya adalah Prestasi belajar (Y).

Berdasarkan penentuan variabel diatas, maka diskripsi gambaran dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan gambar diatas ditunjukkan dengan panah yang bertanda r_1 yang menandakan terdapat pengaruh dan memiliki hubungan secara parsial antara Gaya Belajar siswa sebagai variabel (X_1) terhadap

⁷⁹<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5909/53/article.pdf>, diakses pada tanggal 27/07/2015 jam 20.30

Prestasi Belajar siswa (Y) pada mata pelajaran aqidah akhlak yang ada di MTs Swasta se-Kab Tulungagung.

2. Berdasarkan gambar diatas ditunjukkan dengan panah yang bertanda r_2 yang menandakan terdapat pengaruh dan memiliki hubungan secara parsial antara Gaya Mengajar guru sebagai variabel (X_2) terhadap Prestasi Belajar siswa (Y) pada mata pelajaran aqidah akhlak yang ada di MTs Swasta se-Kab Tulungagung.
3. Berdasarkan gambar diatas ditunjukkan dengan panah yang bertanda R yang menunjukkan bahwa ada hubungan antar variabel X_1 dengan X_2 dan kemudian terdapat pengaruh dan memiliki hubungan secara kebersamaan atau silmutan antara gaya belajar siswa (X_1) dan mengajar guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Swasta se-Kab Tulungagung dengan ditunjukkan pada tanda R pada gambar diatas.